

DESKRIPSI PELAKSANAAN KEGIATAN OUTBOUND DI SEKOLAH DASAR ALAM AR-ROYYAN KOTA PADANG

Neza Aprilia^{1,2}, Wisroni¹, Ismaniar¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Email: neza.apriliayusuf@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the high self-confidence of students in the Ar-Royyan Elementary School, especially the first (1) class students who had the courage to appear in front of the class, dare to express their opinions, and dare to write in front of the class during the teaching and learning process. Allegedly the high self-confidence of students because of the implementation of outbound activity programs before the teaching and learning process in school. The purpose of the research is to see an overview of the planning, implementation and evaluation of outbound activities. This type of research is quantitative descriptive. The population of the research was the executive committee of outbound activities at the Ar-Royyan Nature Elementary School (educators and education staff) totaling 50 people. The research sample was taken 50% of the total population of 25 people with simple random sampling technique. Data collection techniques using questionnaires and questionnaire data collection tools. Data analysis technique uses quantitative descriptive technique with percentage calculation. The results of the study found that, (1) planning outbound activities looked very good, (2) the implementation of outbound activities looked very good, and (3) evaluation of the implementation of outbound activities looked very good. Suggestions to the Ar-Royyan Nature Elementary School, (1) in order to maintain the outbound activity program is always carried out at the time of admission of new students, and (2) the implementing committee of outbound activities maintain the quality of the implementation of outbound activities that have been carried out properly.

Keywords: Outbound, Confidence

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya memegang peranan penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan membentuk karakter yang mencakup pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*) untuk membentuk manusia seutuhnya. Untuk mewujudkan pendidikan tersebut, terdapat tiga jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan informal, pendidikan formal, dan jalur pendidikan nonformal. Pendidikan non formal atau yang dikenal juga dengan pendidikan luar sekolah (PLS) merupakan salah satu jalur untuk memperoleh pendidikan di Indonesia, yang turut bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat guna menuju terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Philips H. Combs (dalam Joesoef, 1992) pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terselenggara di luar sistem pendidikan non formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas dimaksud untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar. Adapun fungsi pendidikan non formal menurut Abdulhak (1989), yaitu pertama sebagai pelengkap (*complement*) yakni melengkapi program yang diselenggarakan pendidikan, menyelenggarakan program di luar program yang telah ditetapkan dari kurikulum sekolah, melengkapi kegiatan yang ada dan memperluas jangkauan program yang ada di sekolah. Kedua, sebagai penambah (*supplement*) yakni menambah dan memperluas materi pelajaran baru bagi anak didik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan formal dan meningkatkan

kemampuan, pengetahuan yang didapat bagi anak yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan formal. Ketiga, sebagai pengganti (*substitusi*) yakni pengganti tugas yang dimiliki pendidik formal, hal ini dimiliki keterbatasan jangkauan pendidikan sekolah dalam melayani keseluruhan masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan pendapat di atas, salah satu bentuk pendidikan nonformal yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan formal yaitu program kegiatan yang diselenggarakan di luar program yang telah ditetapkan kurikulum. Pendidikan nonformal memegang andil untuk ikut serta menyukseskan tujuan dari pendidikan nasional, karena pendidikan formal saja belum dapat memenuhi semua kebutuhan belajar seseorang.

Kepercayaan diri merupakan suatu perilaku individu dalam kaitannya keyakinan atas potensi positif yang dimiliki untuk bersikap seimbang dengan struktur emosional. Rasa percaya diri merupakan modal dasar bagi seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup, serta terbina dari keyakinan diri sendiri.

Anak yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan merasa nyaman dengan dirinya sendiri, dapat bersosialisasi, dan berkomunikasi dengan orang lain dengan baik. Menurut Middelbrook (dalam Suniati & Azizah, 2010) ada beberapa hal yang memengaruhi rasa percaya diri, yaitu keluarga, pola asuh, figur otoritas, hereditas, pendidikan, penampilan fisik, dan pengalaman. Terkait pendapat di atas, sekolah merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan potensi yang melekat pada anak melalui program pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah melalui jalur pendidikan nonformal yang saling melengkapi pendidikan formal.

Hasil observasi peneliti selama 2 bulan (Juli-September 2017) di Sekolah Alam Ar-Royyan, anak-anak terlihat sangat aktif dalam proses belajar mengajar (PBM) maupun dalam kegiatan sosial lainnya, terutama anak kelas I Sekolah Dasar yang baru beberapa bulan mengikuti kegiatan proses PBM. Terlihat saat anak-anak tersebut aktif pada saat guru memberikan sebuah kuis, dengan antusias anak-anak tersebut sangat bersemangat untuk menjawab. Hampir dari seluruh anak dalam satu kelas menunjuk tangan untuk menjawab kuis yang diberikan, selain itu anak juga aktif bertanya kepada guru di kelas, penuh percaya diri bercerita di depan kelas, dan berani menulis ke depan kelas. Namun tidak terbatas pada kegiatan di PBM di dalam kelas, anak-anak kelas I Sekolah Dasar tersebut juga sangat aktif dalam kegiatan sosial seperti saling tolong menolong, dan saling berbagi makanan saat makan, untuk lebih jelasnya seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Data keaktifan Anak Didik Kelas I Sekolah Dasar Alam Ar-Royyan

No.	Kelas	Siswa		Jumlah	Jumlah Siswa Aktif	Jumlah Siswa Tidak Aktif
		L	P			
1	A	13	11	24	19	5
2	B	18	7	25	21	4
3	C	14	10	24	20	4
4	D	15	10	25	15	10
5	E	13	9	22	19	3
6	F	13	10	23	19	4
Total		86	57	143	113	30

Sumber: Rekap Data Anak Didik

Sesuai yang diungkapkan oleh koordinator kelas I (Yunilawati, S. Pd) pada saat wawancara Selasa, 26 September 2017, menyatakan yang melatar belakangi keaktifan anak didik karena adanya kegiatan *outbound* yang dilaksanakan sebelum proses PBM. Kegiatan *outbound* tersebut membantu anak didik untuk mengenal lingkungan dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, permainan dalam kegiatan *outbound* tersebut mengenalkan anak akan kerja kelompok, menghadapi tantangan, pemecahan masalah, sehingga anak menjadi lebih berani dan percaya diri.

Tabel 1 dan didukung oleh pernyataan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa peserta didik kelas I Sekolah Dasar Alam Ar-Royyan memiliki keberanian, dan kepercayaan diri yang

tinggi dalam kegiatan PBM, yaitu berani tampil di depan kelas, percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Memperhatikan fenomena tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Alam Ar-Royyan (Mila Silsia, S. Pt. M. Pd.) pada Jum'at, 28 Juli 2017, beliau menyatakan bagi anak didik baru, sekolah mempunyai strategi untuk mengenalkan anak kepada lingkungan dan pengembangan diri anak kedepannya, salah satunya kegiatan *outbound* yang merupakan program sekolah, tujuan kegiatan *outbound* untuk meningkatkan kreativitas anak, sosialisasi anak, kemampuan kerjasama, agar anak lebih percaya diri dan mandiri dalam belajar, dan menghadapi tantangan kedepannya.

Berdasarkan pendapat di atas, diduga meningkatnya kepercayaan diri anak di Sekolah Dasar Alam Ar-Royyan karena dilaksanakannya program kegiatan *outbound* sebelum terjadinya PBM di sekolah. Muchlisin (2009) menyatakan *outbound training* adalah kegiatan pelatihan di luar ruangan atau di alam terbuka (*outdoor*) yang menyenangkan dan penuh tantangan, bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk mengembangkan diri (*personal development*) maupun kelompok (*team development*). Dengan melalui pelatihan *outbound* diharapkan lahir pribadi-pribadi baru yang penuh motivasi, berani, percaya diri, berfikir kreatif, pemilik rasa kebersamaan, tanggung jawab, kooperatif, dan rasa saling percaya. Berdasarkan fenomena dan data yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan *Outbound* di Sekolah Dasar Alam Ar-Royyan Jalan Bhakti Abri No. 40B Pengambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang".

Rasa percaya diri pada anak tidak muncul dengan sendirinya. Menurut Hakim (2005) terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses, di antaranya terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu; pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkannya keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya; pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri; dan pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan pembahasan tentang proses pembentukan rasa percaya diri, dapat disimpulkan bahwa individu dapat merespon berbagai rangsangan atau fenomena di luar lingkungannya, kemudian individu tersebut dengan kesadarannya mempersepsikan untuk dapat dilaksanakan dalam kehidupannya. Selanjutnya individu dalam pembentukan kepercayaan dirinya akan berusaha memahami proses perkembangannya, memahami kelebihan dalam dirinya, kemudian aspek-aspek kehidupan sehingga kepercayaan diri dapat berjalan optimal.

Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan salah satunya mengikuti kegiatan *outbound* yang dilakukan di alam terbuka (di luar ruangan) yang kegiatannya berbentuk simulasi kehidupan nyata melalui permainan-permainan (*games*) yang bersifat menantang dan membutuhkan semangat juang yang tinggi dan rasa percaya diri. Dalam kegiatan *outbound* peserta dituntut untuk lebih berani. Peserta dalam kegiatan *outbound* pada awalnya akan merasa cemas ketika melihat tali yang membentang diantara dua pohon yang tinggi, lingkungan yang asing dan sebagainya, namun peserta harus mencoba untuk melakukan dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Peserta harus memiliki prinsip bahwa dia juga bisa melakukannya sebagaimana orang lain yang bisa melakukannya. Selain itu, peserta *outbound* harus berusaha melawan kekhawatiran dan perasaan takut yang dihadapi dan dirasakannya.

Muchlisin (2009) menyatakan *outbound training* adalah kegiatan pelatihan di luar ruangan atau di alam terbuka (*outdoor*) yang menyenangkan dan penuh tantangan, bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk mengembangkan diri (*personal development*) maupun kelompok (*team development*). Dengan melalui pelatihan *outbound* diharapkan lahir pribadi-pribadi baru yang penuh motivasi, berani, percaya diri, berfikir kreatif, pemilik rasa kebersamaan, tanggung jawab, kooperatif, dan rasa saling percaya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini untuk melihat gambaran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan *outbound* di Sekolah Dasar Alam Ar-Royyan.

METODE

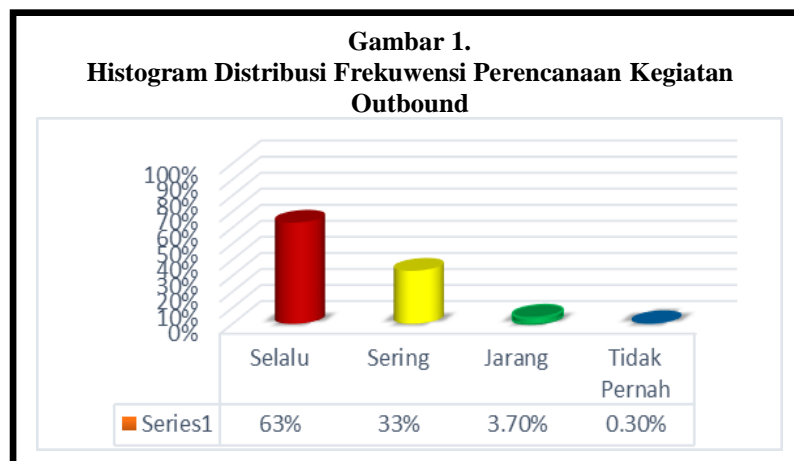
Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan, memaparkan, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi sekarang dengan apa adanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian ilmiah yang dimaksudkan untuk menyelidiki atau memaparkan keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pada penelitian ini akan dideskripsikan mengenai pelaksanaan Kegiatan *outbound* di Sekolah Dasar Alam Ar-Royyan Jalan Bhakti Abri No. 40B Pengambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Populasi penelitian adalah panitia pelaksanaan kegiatan *outbound* di Sekolah Dasar Alam Ar-Royyan (pendidik dan tenaga kependidikan) berjumlah 50 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* didapatkan sampel 25 orang dari 50% populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan alat pengumpul data menggunakan lembaran kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

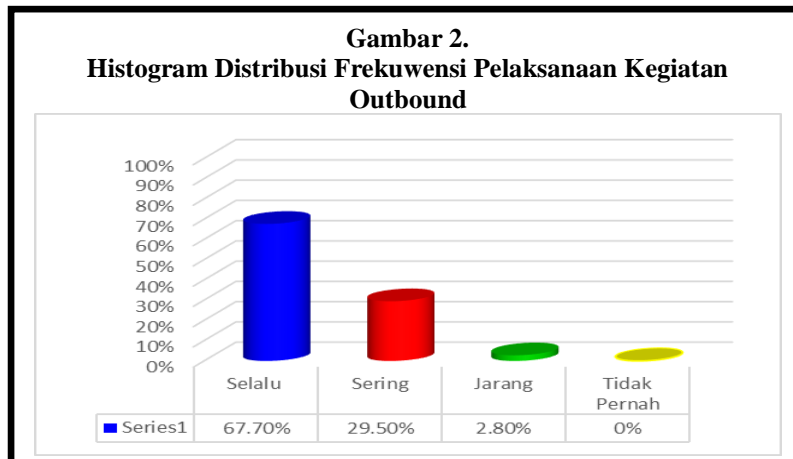
Hasil Penelitian

Gambaran Perencanaan Kegiatan Outbound



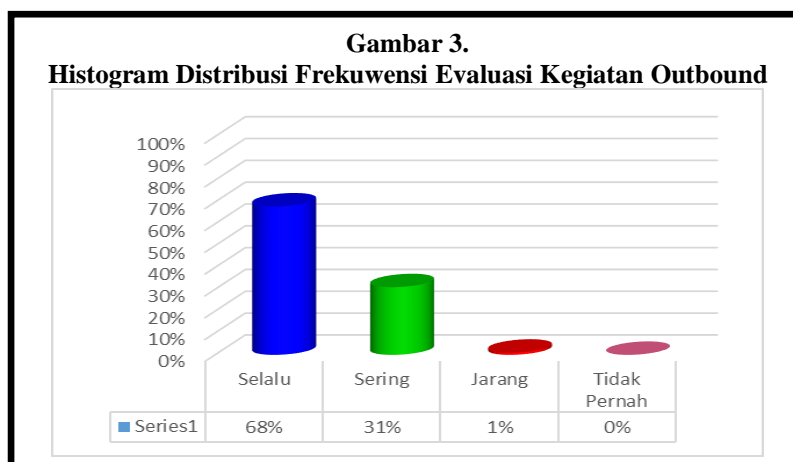
Berdasarkan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memilih alternatif jawaban selalu (SL) yaitu sebanyak 63%, selanjutnya responden yang memilih alternatif jawaban sering (SR) sebanyak 33%. Adapun yang memilih alternatif jawaban jarang (JR) sebanyak 3,70%, dan hanya 0,30% yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan Sekolah Dasar Alam Ar-Royyan telah melakukan perencanaan kegiatan *outbound*, dalam rangka meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak, melatih kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah, dan melatih kemampuan komunikasi anak, hal tersebut merupakan bagian dari karakteristik kepercayaan diri.

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Outbound



Berdasarkan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memilih alternatif jawaban selalu (SL) yaitu sebanyak 67,70%, selanjutnya responden yang memilih alternatif jawaban sering (SR) sebanyak 29,50%. Adapun yang memilih alternatif jawaban jarang (JR) sebanyak 2,80%, dan hanya 0% yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan panitia telah melakukan pelaksanaan kegiatan *outbound* sesuai dengan prosedur pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari, a) tahap pembetulan pengalaman (*experience*), b) tahap perenungan pengalaman (*reflect*), c) tahap pembentukan konsep (*form concept*), dan d) tahap pengujian konsep (*test concept*).

Gambaran Evaluasi Kegiatan Outbound



Berdasarkan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memilih alternatif jawaban selalu (SL) yaitu sebanyak 68%, selanjutnya responden yang memilih alternatif jawaban sering (SR) sebanyak 31%. Adapun yang memilih alternatif jawaban jarang (JR) sebanyak 1%, dan 0% yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa panitia pelaksanaan kegiatan *outbound* di Sekolah Dasar Alam Ar-Royyan telah melakukan proses evaluasi dengan sangat baik untuk mengukur kesuksesan sebuah kegiatan *outbound* yang dilaksanakan.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan *outbound* di Sekolah Dasar Alam Ar-Royyan Kota Padang yang telah dideskripsikan sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu yaitu (a) gambaran perencanaan kegiatan *outbound*, (b) gambaran pelaksanaan kegiatan *outbound*, dan (c) gambaran evaluasi kegiatan *outbound*.

Gambaran Perencanaan Kegiatan Outbound

Temuan dan hasil pengolahan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase sebelumnya bahwa panitia pelaksanaan kegiatan *outbound* di Sekolah Dasar Alam Ar-Royyan pada aspek perencanaan yang terdiri dari menetapkan tujuan, menentukan lokasi kegiatan, menyiapkan peralatan yang diperlukan, dan menyiapkan tim instruktur. Data temuan peneliti bahwa panitia pelaksanaan kegiatan *outbound* di Sekolah Dasar Alam Ar-Royyan hampir seluruh responden menjawab pernyataan positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Sejalan dengan penjelasan di atas, data penelitian yang ditemukan mengenai gambaran pelaksanaan kegiatan *outbound* di Sekolah Dasar Alam Ar-Royyan pada aspek perencanaan dalam hal ini tergolong sangat baik untuk mencapai tujuan kegiatan *outbound*. yaitu dengan mengupayakan menggunakan sumberdaya yang tersedia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan kegiatan agar terlaksana dengan baik. Memanfaatkan segala sumberdaya yang ada seperti tenaga pendidik, lingkungan sekolah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, peralatan yang digunakan, sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan *outbound* dapat tercapai.

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Outbound

Temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase sebelumnya bahwa pelaksanaan kegiatan *outbound* di Sekolah Dasar Alam Ar-Royyan tergolong sangat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban panitia pelaksanaan kegiatan *outbound* hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti. Sejalan dengan penjelasan tersebut, hal ini berarti seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan *outbound* di Sekolah Dasar Alam Ar-Royyan melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab untuk menjalankan pelaksanaan kegiatan *outbound*. Mulai dari tahapan pembentukan pengalaman (*experience*), tahapan perenungan pengalaman (*reflect*), tahapan pembentukan konsep (*form concept*), dan tahapan pengujian konsep (*test concept*), sehingga tujuan yang diinginkan tercapai secara efektif dan efisien.

Gambaran Evaluasi Kegiatan Outbound

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase sebelumnya bahwa pelaksanaan kegiatan *outbound* di Sekolah Dasar Alam Ar-Royyan pada aspek evaluasi sangat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban responden hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti. Stake (dalam Sudjana, 2006) menggambarkan bahwa evaluasi program adalah kegiatan untuk merespon suatu program yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan, bahwa evaluasi program berorientasi langsung pada kegiatan dalam pelaksanaan program yang membutuhkan informasi mengenai program tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, maka evaluasi program merupakan kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyajikan data sebagai masukan untuk mengambil keputusan. Sejalan dengan penjelasan di atas bahwa pelaksanaan kegiatan *outbound* di Sekolah Dasar Alam Ar-Royyan, melakukan evaluasi kegiatan pada saat program yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam pelaksanaan kegiatan *outbound* untuk penerimaan siswa baru pada tahun ajaran berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Pelaksanaan Kegiatan *Outbound* di Sekolah Dasar Alam Ar-Royyan Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Temuan penelitian menunjukkan bahwa panitia melakukan perencanaan sebelum kegiatan *outbound* dilaksanakan sehingga tujuan dari kegiatan *outbound* dapat tercapai dengan efektif dan

- efisien. Salah satunya menetapkan tujuan kegiatan *outbound* untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak, melatih kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah, dan melatih kemampuan komunikasi anak, hal tersebut merupakan bentuk karakteristik kepercayaan diri
2. Temuan penelitian menunjukkan bahwa panitia melakukan pelaksanaan kegiatan *outbound* sesuai dengan prosedur untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan agar tercapai secara efektif dan efisien
 3. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, panitia melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan *outbound* untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyajikan data sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk pelaksanaan kegiatan *outbound* pada periode penerimaan siswa baru (PSB) pada tahun ajaran berikutnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepada Sekolah Dasar Alam Ar-Royyan mempertahankan program kegiatan *outbound* selalu dilaksanakan pada saat penerimaan siswa baru.
2. Kepada panitia pelaksana kegiatan *outbound* agar mempertahankan kualitas pelaksanaan kegiatan *outbound* yang sudah terlaksana dengan baik
3. Mengingat pentingnya rasa kepercayaan diri siswa dalam perkembangan setiap anak maka diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat meneliti kegiatan lainnya yang dapat mendukung perkembangan kepercayaan diri anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulhak, I. (2011). *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ancok, D. (2002). *Outbond Manajement Training (Aplikasi Ilmu Prilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Yogyakarta: UII Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chayatie, N.A. (2010). *Games untuk Training dan Outbond*. Jakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Faishol, R. (2010). *Evaluasi Model Kirkpatrick*. Retieved from <http://rizafaishol.blogspot.co.id> at 26 January 2018).
- Joesoef, S. (1992). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlisin, B. (2009). *Fun Outbond*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Sule, E.T. & Saefullah, K. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Susilo, A. (2004). *Outbont itu Menyesatkan*. Yogyakarta: Bumi Cendikia.